

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

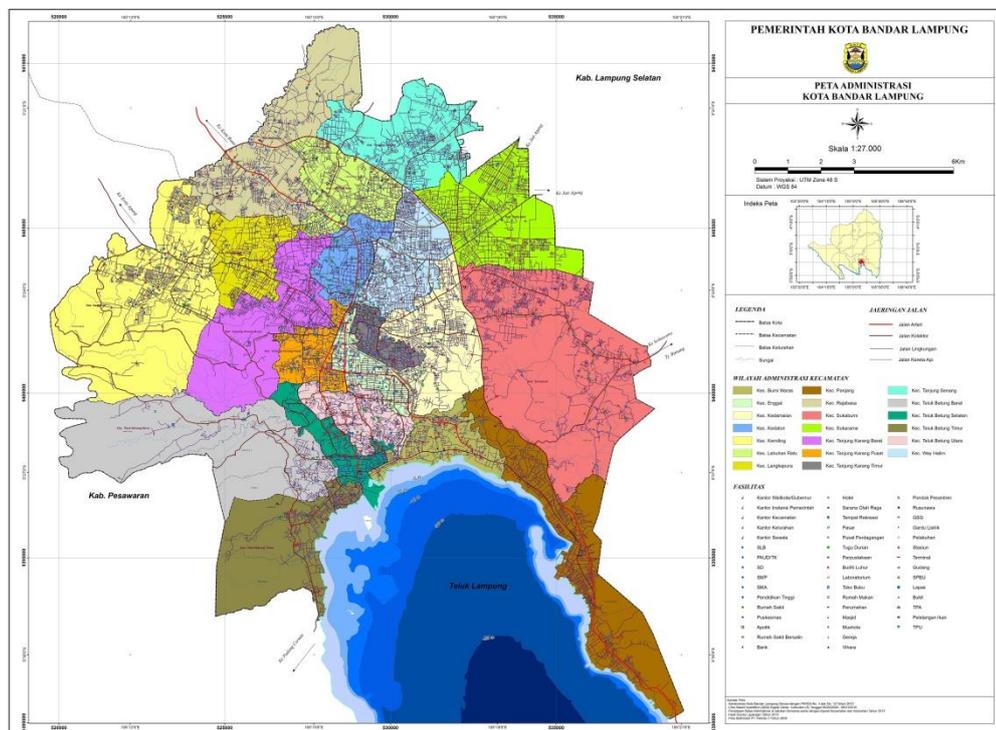
#### **3.1 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum fisik dan non-fisik dari Kota Bandar Lampung sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Pada gambaran fisik akan dijelaskan mengenai kedudukan Kota Bandar Lampung, kondisi geografis, guna lahan, dan persebaran RTP. Sedangkan pada gambaran non-fisik akan dijelaskan mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian, pendapatan, suku, dan lainnya.

##### **3.1.1 Gambaran Fisik Kota Bandar Lampung**

Kota Bandar Lampung merupakan satu dari 2 kota di Provinsi Lampung yang sekaligus menjadi Ibukota Provinsi Lampung dengan luas wilayah 197,22 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2018). Bandar Lampung merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, selain itu juga kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan pulau Jawa sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

**Gambar I-1. Peta Administrasi Kota Bandar Lampung**



Sumber : Bappeda Kota Bandar Lampung

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan (17 kelurahan pantai dan 109 kelurahan bukan pantai). Jumlah kecamatan di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel I-1. Jumlah Kecamatan di Kota Bandar Lampung**

No.	Kecamatan	Ibukota
1	Teluk Betung Barat	Bakung
2	Teluk Betung Timur	Sukamaju
3	Teluk Betung Selatan	Gedong Pakuon
4	Bumi Waras	Sukaraja
5	Panjang	Karang Maritim
6	Tanjung Karang Timur	Kota Baru
7	Kedamaian	Kedamaian
8	Teluk Betung Utara	Kupang Kota
9	Tanjung Karang Pusat	Palapa

No.	Kecamatan	Ibukota
10	Enggal	Enggal
11	Tanjung Karang Barat	Gedong Air
12	Kemiling	Beringin Jaya
13	Langkapura	Langkapura
14	Kedaton	Kedaton
15	Rajabasa	Rajabasa Nunyai
16	Tanjung Senang	Tanjung Senang
17	Labuhan Ratu	Kampung Baru Raya
18	Sukarame	Sukarame
19	Sukabumi	Sukabumi
20	Way Halim	Way Halim Permai

Sumber : Bandar Lampung Dalam Angka 2018

#### A. Kondisi Geografis

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' lintang selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' bujur timur. Kota Bandar Lampung berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan dan dilalui banyak sungai, dengan adanya 33 bukit dan 19 sungai menjadikan Kota Bandar Lampung kaya akan sumber daya alam. Berikut ini merupakan tabel luas wilayah Kota Bandar Lampung Menurut Kecamatan tahun 2017 (km<sup>2</sup>).

**Tabel I-2. Luas Wilayah per Kecamatan**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Teluk Betung Barat	11,02	5,59
2	Teluk Betung Timur	14,83	7,52

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
3	Teluk Betung Selatan	3,79	1,92
4	Bumi Waras	3,75	1,9
5	Panjang	15,75	7,99
6	Tanjung Karang Timur	2,03	1,03
7	Kedamaian	8,21	4,16
8	Teluk Betung Utara	4,33	2,2
9	Tanjung Karang Pusat	4,05	2,05
10	Enggal	3,49	1,77
11	Tanjung Karang Barat	14,99	7,6
12	Kemiling	24,24	12,29
13	Langkapura	6,12	3,1
14	Kedaton	4,79	2,43
15	Rajabasa	13,53	6,86
16	Tanjung Senang	10,63	5,39
17	Labuhan Ratu	7,97	4,04
18	Sukarame	14,75	7,48
19	Sukabumi	23,6	11,97
20	Way Halim	5,35	2,71
<b>Total</b>		<b>197,22</b>	<b>100</b>

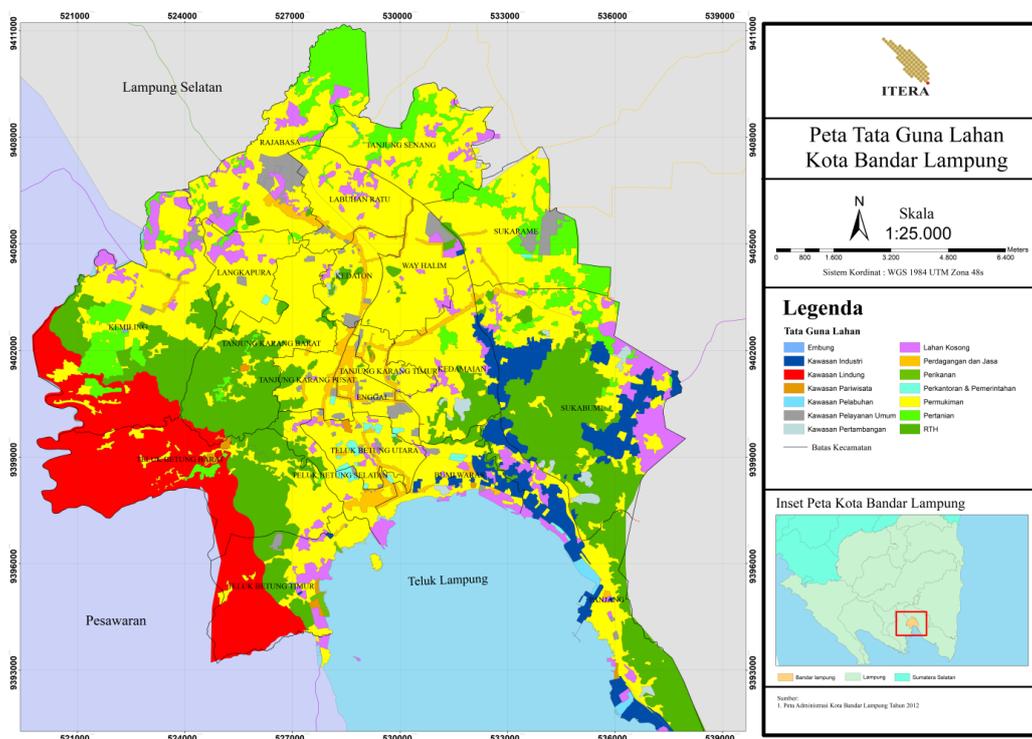
Sumber: Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018

Pada tabel di atas diketahui bahwa kecamatan dengan luas wilayah terluas di Kota Bandar Lampung adalah Kecamatan Kemiling, sedangkan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tanjung Karang Timur. Lokasi penelitian yang berada di PPK Tanjung Karang yang terdiri dari Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Enggal memiliki luas keseluruhan 7,54 km<sup>2</sup> dengan persentase luas di Kota Bandar Lampung sebesar 3,82%.

## B. Guna Lahan

Bentuk dari tutupan lahan Kota Bandar Lampung dijelaskan pada peta tata guna lahan di bawah ini,

**Gambar I-2. Peta Tata Guna Lahan Kota Bandar Lampung**



Sumber: Peneliti

Pada peta di atas dapat diketahui bahwa di Kota Bandar Lampung terdapat 14 jenis peruntukan lahan yang tersebar di 20 kecamatan. Pada peta di atas persebaran kawasan lindung berada di Kecamatan Kemiling, Teluk Betung Barat, dan Teluk Betung Timur. Sedangkan kawasan budidaya tersebar diseluruh kecamatan.

Dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 10 Tahun tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030 dibahas tentang peruntukkan lahan budidaya di Kota Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Kawasan perumahan dan permukiman ke wilayah utara di Kecamatan Kedaton, Kecamatan Rajabasa, dan Kecamatan Tanjung Senang dan timur kota di Kecamatan Sukarame, Kecamatan Sukabumi, dan Kecamatan Tanjung Karang Timur.

2. Kawasan perdagangan dan jasa skala internasional dan regional di Kecamatan Teluk Betung Sekatan, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, dan Kecamatan Kedaton;
3. Kawasan pendidikan tinggi di sekitar Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Gedong Meneng, dan Rajabasa;
4. Kawasan industri menengah dan pergudangan di Kecamatan Panjang, Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Tanjung Karang Timur;

Lokasi penelitian yang bertempat di Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Enggal diperuntukkan sebagai kawasan perdagangan dan jasa. Disamping itu pada kondisi eksistingnya terdapat juga kawasan untuk pelayanan umum, perkantoran dan pemerintahan, permukiman, dan RTH.

### **C. Persebaran Ruang Terbuka Publik**

Ruang terbuka publik (RTP) terbagi menjadi 2 jenis, yaitu ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non-hijau (RTNH). Persebaran kedua jenis RTP ini dibahas pada Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030 sebagai berikut:

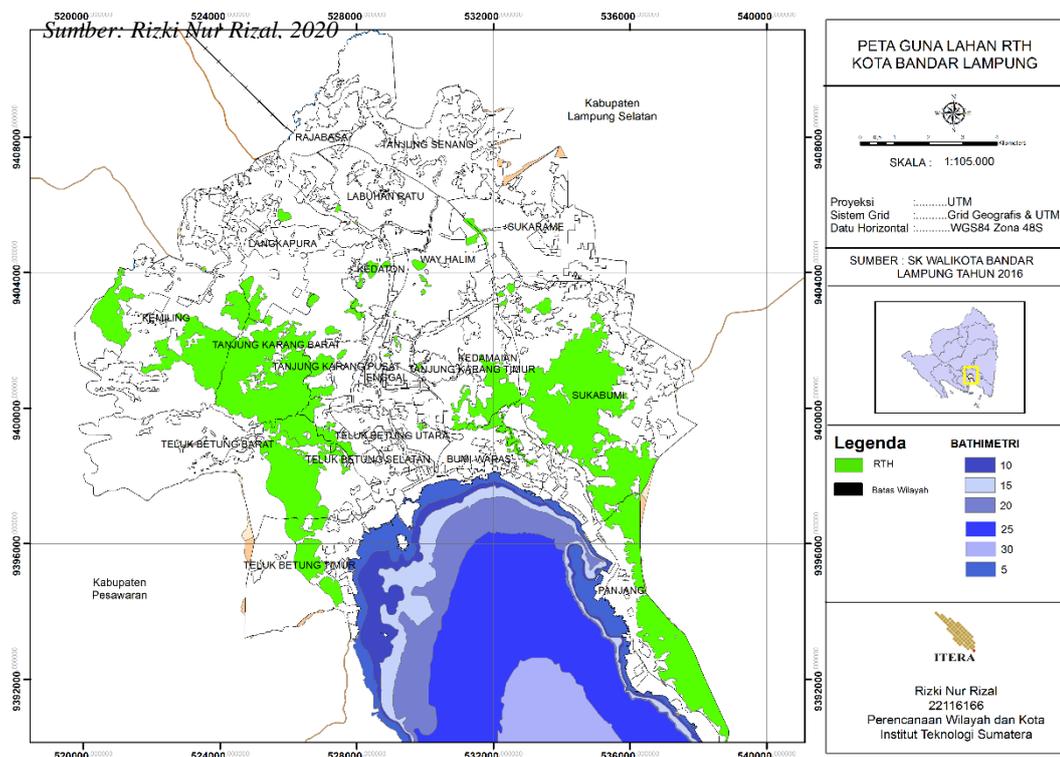
#### **a. Ruang Terbuka Hijau**

Berdasarkan RTRW Kota Bandar Lampung 2011-2030, persebaran RTH di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut,

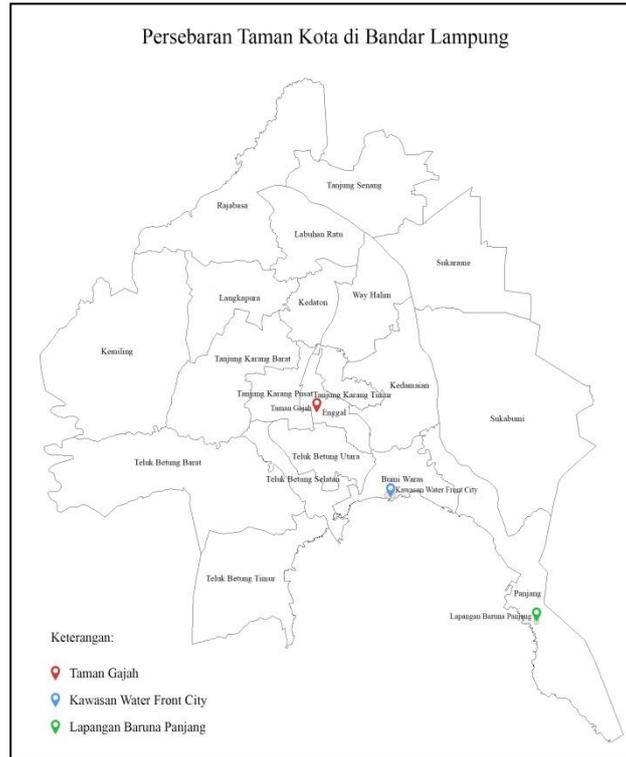
1. Taman lingkungan yang tersebar di wilayah Bandar Lampung;
2. **Taman kota di Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung Utara, Panjang, dan Teluk Betung Selatan;**
3. Hutan kota di Kecamatan Teluk Betung Barat, Panjang, Teluk Betung Utara, Tanjung Karang Timur, Tanjung Karang Barat, dan Sukarame;
4. Pemakaman yang tersebar di wilayah Kota Bandar Lampung;
5. Garis sempadan yang tersebar di wilayah Kota Bandar Lampung; dan
6. Jalur hijau jalan yang meliputi median jalan, tepi jalan dan taman persimpangan.

Secara garis besar, persebaran RTH di Kota Bandar Lampung adalah pada peta berikut,

**Gambar I-3. Peta Persebaran Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandar Lampung**



Dari data yang didapatkan dari Dinas Perumahan dan Permukiman Kota (Disperkim) Bandar Lampung terdapat perbedaan terhadap lokasi eksisting dari taman kota di Bandar Lampung dengan persebaran taman kota menurut Perda Kota Bandar Lampung No.10 Tahun 2011, yaitu menurut data dari Disperkim hanya terdapat di tiga titik taman kota yaitu Taman Gajah, Kawasan Water Fron City, dan Lapangan Baruna Panjang yang digambarkan dalam peta berikut.



Sumber: Peneliti, 2020

#### b. Ruang Terbuka Non Hijau

Berdasarkan RTRW Kota Bandar Lampung 2011-2030, persebaran RTNH di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut,

1. Lapangan Enggal dan Lapangan Merah yang berfungsi sebagai cadangan pengembangan;
2. Mengoptimalkan pusat kawasan olah raga (PKOR) menjadi RTNH dengan tipologi plasa yang akan mempunyai fungsi untuk bersosialisasi dan dalam
3. Lahan-lahan parkir yang terintegrasi dengan ruang pejalan kaki;
4. Kawasan penataan pesisir di Teluk Betung Selatan berupa plasa dan gedung pertemuan publik;
5. Lahan parkir di sarana publik, perkantoran, perdagangan dan jasa yang sesuai dengan ketentuan umum peraturan zonasi masing-masing BWK;
6. Jaringan jalan utama kota dengan memberlakukan kawasan bebas kendaraan bermotor pada hari libur dan jam-jam tertentu,

antara lain Jalan Kartini, Jalan Kotaraja, Jalan Raden Intan, Jalan Jenderal Ahmad Yani, dan batas persimpangan Jalan Gajah Mada Jalan Jenderal Sudirman;

### 3.1.2 Kondisi Non-Fisik

Pada Tahun 2018, penduduk Bandar Lampung berjumlah 1.033.803 jiwa. Dengan jumlah penduduk di atas 1.000.000 jiwa, suku masyarakat yang tinggal pun sangat beragam. Masyarakat Lampung terdiri atas berbagai suku antara lain Lampung, Rawas, Melayu, Pasemah dan Semendo. Penduduk asli Lampung sendiri terdapat 2 suku, yaitu suku Saibatin dan Pepadun yang memiliki struktur hukum adat yang tersendiri dan berjalan saling beriringan.

#### A. Kependudukan

Jika dilihat dari kelompok umur, jumlah penduduk Kota Bandar Lampung per kelompok umur adalah sebagai berikut,

**Tabel I-3. Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung Dirinci menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Sex Ratio Tahun 2018**

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
0 - 4	46.548	44.954	91.502	104
5 - 9	49.035	46.851	95.886	105
10 - 14	42.271	40.900	83.171	103
15 - 19	45.643	50.011	95.654	91
20 - 24	52.838	51.348	104.186	103
25 - 29	46.244	43.495	89.739	106
30 - 34	41.755	39.397	81.152	106
35 - 39	39.049	39.510	78.559	99
40 - 44	39.378	38.894	78.272	101
45 - 49	33.977	32.779	66.756	104
50 - 54	28.691	28.021	56.712	102
55 - 59	21.239	21.891	43.130	97
60 - 64	15.307	14.436	29.743	106

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
65+	18.103	21.238	39.341	85
<b>Jumlah</b>	<b>520.078</b>	<b>513.725</b>	<b>1.033.803</b>	<b>101</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung 2018

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar didominasi oleh kelompok umur 20-24 tahun dan paling sedikit berada di kelompok umur 60-64 tahun. Selanjutnya, berikut adalah tabel jumlah penduduk, kepadatan, *sex ratio*, dan persentase penduduk per kecamatan di Kota Bandar Lampung.

**Tabel I-4. Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, Sex Ratio, dan Persentase Per Kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2018**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Km <sup>2</sup> )	Sex Ratio	Persentase
1	Teluk Betung Barat	31.461	2.855	106	3.04
2	Teluk Betung Timur	43.971	2.965	105	4.25
3	Teluk Betung Selatan	41.550	10.963	103	4.02
4	Bumi Waras	59.912	15.977	104	5.80
5	Panjang	78.456	4.981	103	7.59
6	Tanjung Karang Timur	39.183	19.302	99	3.79
7	Kedamaian	55.533	6.764	102	5.37
8	Teluk Betung Utara	53.423	12.338	100	5.17
9	Tanjung Karang Pusat	53.982	13.329	97	5.22
10	Enggal	29.655	8.497	95	2.87
11	Tanjung Karang Barat	57.765	3.854	102	5.59
12	Kemiling	69.303	2.859	99	6.70
13	Langkapura	35.839	5.856	102	3.47
14	Kedaton	51.795	10.813	99	5.01
15	Rajabasa	50.710	3.748	104	4.91
16	Tanjung Senang	48.333	4.547	100	4.68
17	Labuhan Ratu	47.347	5.941	101	4.58
18	Sukarame	60.101	4.075	100	5.81
19	Sukabumi	60.554	2.566	105	5.86
20	Way Halim	64.930	12.136	99	6.28

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Km <sup>2</sup> )	Sex Ratio	Persentase
	<b>TOTAL</b>	<b>1.033.803</b>	<b>5.242</b>	<b>101</b>	<b>100</b>

Sumber: Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018

Tabel di atas menunjukkan kepadatan penduduk di Kota Bandar Lampung adalah 5.242 jiwa/km<sup>2</sup> dengan *sex ratio* 101, yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan.

## B. Status Pekerjaan Masyarakat

Berdasarkan status pekerjaannya, pada tabel di bawah membahas jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kota Bandar Lampung.

**Tabel I-5. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Bandar Lampung**

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	55.285	42.810	98.095
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	17.531	13.572	31.103
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	9.579	4.870	14.449
Buruh/Karyawan/Pegawai	158.683	102.273	260.956
Pekerja bebas di pertanian	3.842	-	3.842
Pekerja bebas di nonpertanian	32.278	4.048	3.626
Pekerja keluarga/tak dibayar	7.904	15.446	23.350
<b>Jumlah</b>	<b>285.102</b>	<b>183.019</b>	<b>468.121</b>

Sumber: Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018

Dengan jumlah penduduk menembus angka metropolitan (di atas 1.000.000 jiwa) menjadikan Kota Bandar Lampung sebagai pusat pertumbuhan daerah dengan aktifitas dominan sebagai kota dengan Kawasan Pusat Perdagangan dan Jasa serta Kawasan Pusat Pemerintahan dalam Provinsi Lampung. Selain merupakan pusat kegiatan pemerintah dan perekonomian

daerah Lampung, Kota Bandar Lampung juga merupakan pusat kegiatan sosial, politik, budaya, dan juga pendidikan.

### **C. Pusat Pelayanan Kota Bandar Lampung**

Pusat pelayanan kota atau PPK adalah pusat pelayanan ekonomi, sosial dan/atau administrasi yang melayani seluruh wilayah kota dan/atau regional. Berdasarkan RTRW Kota Bandar Lampung 2011-2030 disebutkan bahwa Kota Bandar Lampung memiliki dua PPK yaitu PPK Tanjung Karang dan PPK Teluk Betung. Kedua PPK ini memiliki perannya masing-masing yaitu:

1. PPK Tanjung Karang dengan wilayah pelayanan seluruh kota yang berfungsi sebagai perdagangan dan jasa, kesehatan, simpul transportasi darat; dan
2. PPK Teluk Betung dengan wilayah pelayanan seluruh kota yang berfungsi sebagai pelabuhan utama, transportasi ekspor impor, pergudangan, perdagangan dan jasa, distribusi kolektor barang dan jasa, industri menengah dan kawasan pesisir;

Keberadaan dari PPK Tanjung Karang disokong dengan adanya Sub Pusat Pelayanan Kota atau SPPK yang terdiri dari 5 SPPK yaitu SPPK Kedaton, SPPK Kemiliing, SPPK Sukarame, SPPK Sukabumi, dan SPPK Teluk Betung. Selanjutnya SPPK kembali ditunjang oleh Pusat Lingkungan atau PL sebagai pusat pelayanan tersier yang meliputi PL Rajabasa, Tanjung Senang, Tanjung Karang Barat, Teluk Betung Barat, dan Tanjung Karang Timur.

### **D. Bagian Wilayah Kota Bandar Lampung**

Bagian Wilayah Kota atau BWK adalah satuan zonasi pada kawasan perkotaan yang dikelompokkan sesuai dengan kesamaan fungsi, adanya pusat tersendiri, kemudahan aksesibilitas, dan batasan-batasan, baik fisik maupun administrasi. Berdasarkan RTRW Kota Bandar Lampung 2011-2030 disebutkan bahwa Kota Bandar Lampung memiliki 7 BWK yaitu:

- a. BWK A meliputi Kecamatan Tanjung Karang Pusat dengan luas kurang lebih 668 hektar;

- b. BWK B meliputi Kecamatan Kedaton dan Kecamatan Rajabasa dengan luas kurang lebih 2.390 hektar;
- c. BWK C meliputi Kecamatan Sukarame dan Kecamatan Tanjung Senang dengan luas kurang lebih 2.850 hektar;
- d. BWK D meliputi Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Sukabumi dengan luas kurang lebih 3.275 hektar;
- e. BWK E meliputi Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang dengan luas kurang lebih 3.123 hektar;
- f. BWK F meliputi Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Tanjung Karang Barat dengan luas kurang lebih 4.279 hektar; dan
- g. BWK G meliputi Kecamatan Teluk Betung Utara dan Kecamatan Teluk Betung Barat dengan luas kurang lebih 3.137 hektar.

### **3.2 Gambaran Umum PPK Tanjung Karang**

Pusat pelayanan kota (PPK) adalah pusat pelayanan ekonomi, sosial dan/atau administrasi yang melayani seluruh wilayah kota dan/atau regional. Pada RTRW Kota Bandar Lampung, disebutkan terdapat dua PPK di Kota Bandar Lampung, yaitu PPK Tanjung Karang dan PPK Teluk Betung. Dari kedua PPK tersebut yang menjadi lokasi penelitian adalah PPK Tanjung Karang yang berfungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa, kesehatan, simpul transportasi darat. Pada bagian ini dibahas tentang gambaran fisik maupun non-fisik dari PPK Tanjung Karang sebagai lokasi penelitian.

#### **3.2.1 Gambaran Fisik PPK Tanjung Karang**

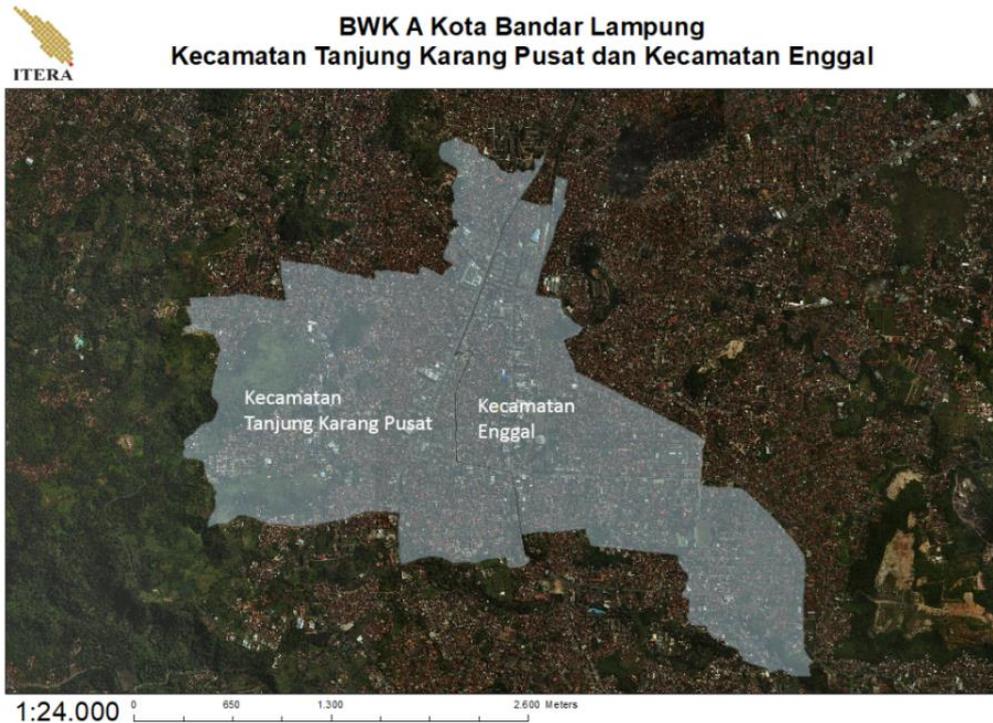
PPK Tanjung Karang terdiri dari Bagian Wilayah Kota (BWK) A Kota Bandar Lampung yang terdiri dari Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Enggal.

##### **A. Batas Administrasi**

Berikut adalah batasan administrasi dari BWK A Kota Bandar Lampung.

## Gambar I-5. BWK A Kota Bandar Lampung

04



Sumber : Peneliti, 2020

Pada PPK Tanjung Karang terdapat BWK A Kota Bandar Lampung yang meliputi Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Enggal, oleh karena itu lokasi yang diambil mengurucut di BWK A Kota Bandar Lampung. Selanjutnya, pada BWK A Tanjung Karang Pusat terdapat 2 jenis RTP, yaitu Taman Gajah sebagai RTH dan CFD Bundaran Gajah pada hari Minggu sebagai RTNH. Lokasi dari kedua jenis RTP tersebut digambarkan melalui peta di bawah ini.

**Gambar I-6. RTP di BWK A Kota Bandar Lampung**

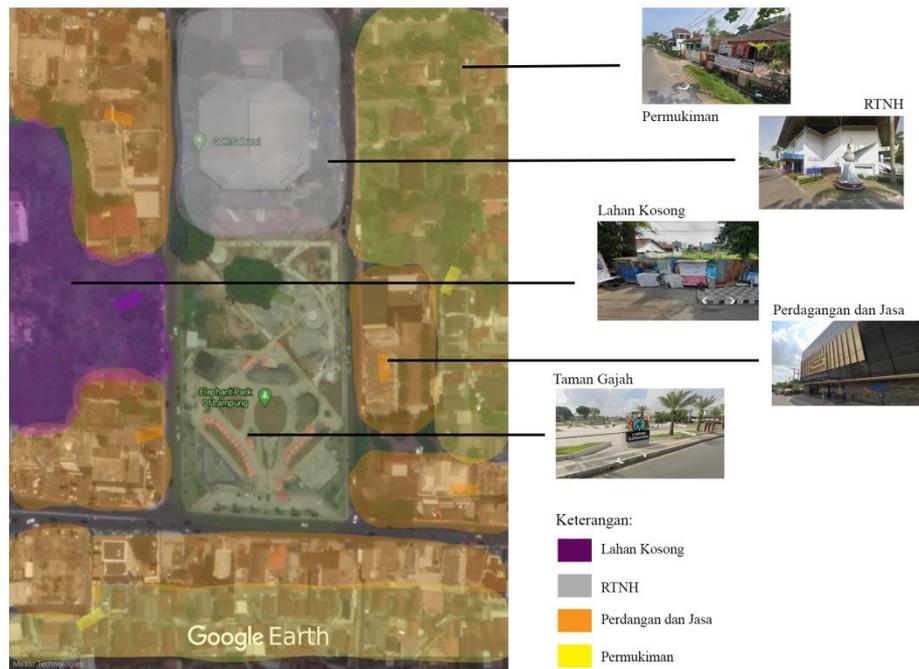


*Sumber : Peneliti, 2020*

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan di kedua RTP ini yang dilakukan pada 2 sesi, yaitu Taman Gajah pada hari kerja untuk melihat manfaat dari Taman Gajah tanpa adanya CFD Bundaran Gajah dan juga di Taman Gajah dan CFD Bundaran Gajah pada hari Minggu untuk melihat manfaat yang timbul dengan adanya 2 RTP ini dalam 1 waktu.

#### **B. Guna Lahan di Sekitar Lokasi Penelitian**

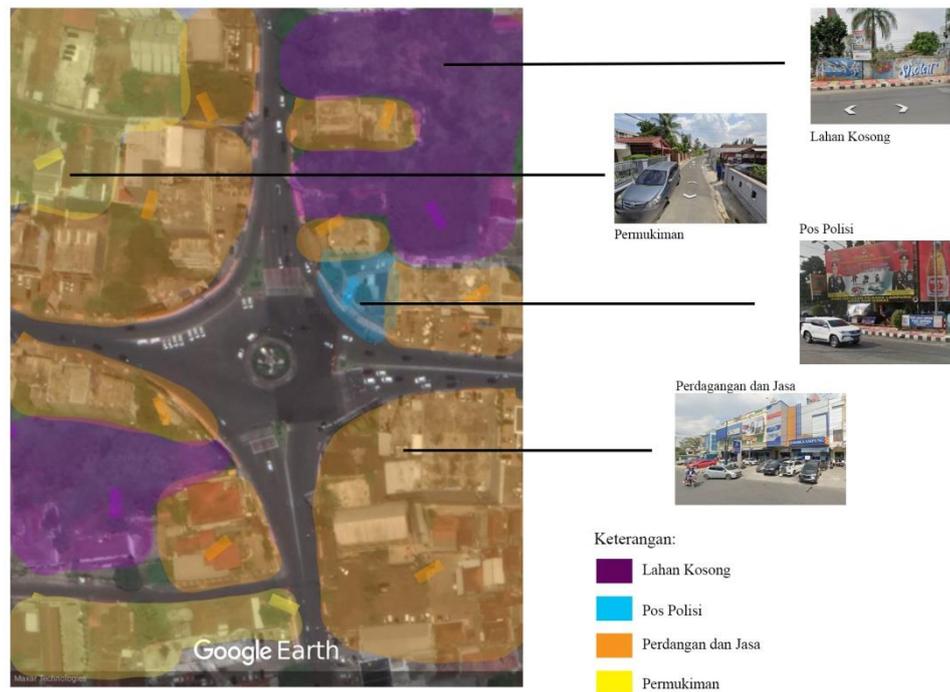
Berikut adalah guna lahan disekitar Taman Gajah sebagai lokasi penelitian.



Sumber : Peneliti, 2020

Pada gambar di atas diketahui bahwa disekitar Taman Gajah terdapat kawasan permukiman, perdagangan dan jasa, RTNH, dan lahan kosong. Berikut adalah peta guna lahan di sekitar kawasan CFD Bundaran Gajah.

**Gambar I-8. Guna Lahan di Sekitar Kawasan Car Free Day Bundaran Gajah**



Sumber : Peneliti, 2020

Pada gambar di atas diketahui bahwa guna lahan disekitar kawasan CFD Bundaran Gajah terdapat lahan kosong, pos polisi, perdagangan dan jasa, dan permukiman.

### 3.2.2 Gambaran Non-Fisik PPK Tanjung Karang

PPK Tanjung Karang berfungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa, kesehatan, simpul transportasi darat di Kota Bandar Lampung yang terdapat Zona Wisata Belanja, Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Moeloek, dan Stasiun Besar Tanjung Karang.

#### A. Kependudukan

Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Enggal sebagai kecamatan yang berada di BWK A yang merupakan bagian dari PPK Tanjung Karang memiliki jumlah penduduk, kepadatan, *sex ratio*, dan persentase penduduk terhadap kota sebagai berikut.

**Tabel I-6. Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, Sex Ratio, dan Persentase pada BWK A Bandar Lampung Tahun 2018**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Km <sup>2</sup> )	Sex Ratio	Persentase
1	Tanjung Karang Pusat	53.982	13.329	97	5.22
2	Enggal	29.655	8.497	95	2.87
<b>Jumlah</b>		83.637	21.826	96	8.09

Sumber: Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018

Jumlah penduduk di kedua kecamatan ini adalah 83.637 jiwa dengan kepadatan 21.826 jiwa per km<sup>2</sup>. *Sex ratio* pada kedua kecamatan ini berada di angka 96 yang artinya penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan persentase jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung sebesar 8.09%. Lokasi BWK A yang berada di pusat kota tidak memiliki jumlah penduduk yang tertinggi di Bandar Lampung. Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi adalah di Kecamatan Panjang.

## **B. Arahkan Pengembangan**

Pada PPK ini juga direncanakan sebagai lokasi pengembangan kawasan kawasan perumahan dan permukiman tepatnya di BWK A Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Rencana tersebut tentu akan semakin meningkatkan kepadatan penduduk di PPK ini. Disamping itu, pada PPK ini terdapat 1 taman kota dan 1 kawasan *car free day* di Bundaran Gajah pada hari Minggu, oleh karena itu PPK ini menjadi lokasi penelitian yang tepat untuk melihat manfaat dari ruang terbuka publik di pusat kota bagi masyarakat Kota Bandar Lampung.

### **3.3 Gambaran Umum Responden Penelitian**

Di lokasi pengambilan data Taman Gajah, penelitian ini dilakukan di 2 jenis waktu yang berbeda, yaitu pada saat *weekday* (hari kerja) dan hari Minggu. Waktu pengambilan data dipusatkan pada waktu ramai pengunjung, dengan rincian sebagai berikut,

1. Pada hari kerja, waktu pengambilan data difokuskan pada waktu ramai, yaitu saat sore dan malam hari terhitung sejak pukul 15.00-18.00 WIB dan malam yang terhitung sejak pukul 18.00-20.00 WIB.
2. Pada hari Minggu di Taman Gajah, waktu pengambilan data difokuskan pada waktu ramainya sejak pukul 06.00-09.00 WIB.

Pengambilan sampel di dua waktu pada Taman Gajah bertujuan untuk melihat perbedaan manfaat yang ditimbulkan pada Taman Gajah di hari kerja dan di hari Minggu yang lebih ramai pengunjung. Sedangkan pengambilan di CFD Bundaran Gajah hanya dilakukan pada hari Minggu dengan waktu pengambilan data difokuskan pada waktu ramainya sejak dibuka pukul 06.00-09.00 WIB saat CFD selesai. Pengambilan data yang hanya dilakukan di hari Minggu pagi tersebut dikarenakan CFD Bundaran Gajah hanya beroperasi di waktu tersebut yang pada saat hari lainnya berfungsi sebagai jalan raya.

### **3.3.1 Profil Responden Sasaran 3**

Pada bagian ini akan dijabarkan profil dari pengunjung yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data yang diminta kepada responden adalah:

1. Jenis kelamin
2. Usia
3. Status bekerja/tidak bekerja
4. Status menikah/belum menikah
5. Jarak rumah

Kekurangan yang didapati adalah terdapat beberapa responden yang memilih untuk memberikan data dirinya kepada peneliti sehingga profil responden keseluruhan tidak lengkap. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak mewajibkan responden untuk mengisinya sebab merupakan kehendak penuh dari responden untuk memberikan informasi pribadinya atau tidak. Secara keseluruhan, terdapat 98 orang yang menjadi responden penelitian ini. Jumlah tersebut didapatkan dari hasil pengolahan data di SPSS yang sudah menunjukkan tren homogenitas pada variabel-variabel penilaian kecuali untuk 2 variabel yaitu di variabel tidak cemas dan bangga. Hasil pengolahannya adalah sebagai berikut,

**Tabel I-7. Homogenitas CFD Bundaran Gajah pada Hari Minggu**

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Interaksi_sosial	1.201	1	96	.276
Gembira	2.672	1	96	.105
Tidak_stres	1.222	1	96	.272
Tidak_marah	3.212	1	96	.076
Tenang	1.632	1	96	.205
Inklusif	.061	1	96	.805
Tidak_cemas	11.000	1	96	.001
Tidak_gelisah	.229	1	96	.633
Aman	.392	1	96	.533
Bangga	11.857	1	96	.001
Peningkatan_kepuasan_hid up	2.571	1	96	.112
Rekreasi	.682	1	96	.411

Sumber: Pengolahan SPSS, 2020

Keterangan:

Jika hasil Sig. >0.05 maka homogen

Jika hasil Sig. <0.05 maka belum homogen

Belum adanya tren homogenitas pada variabel tidak cemas dan bangga disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti untuk melakukan pengambilan data kembali di lapangan. Keterbatasan waktu yang dimaksud disebabkan oleh situasi pandemik Covid-19 stres pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tidak mengizinkan masyarakat untuk membuat keramaian untuk mencegah penyebaran virus. Oleh karena situasi tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi peneliti dalam segi keamanan dan kesesahan untuk melakukan konfirmasi data kembali di lapangan. Berikut adalah rincian dari data responden sasaran 3 selama penelitian berlangsung:

**Tabel I-8. Profil Responden Keseluruhan**

No.	Data Responden		Jumlah	Persentase	Total atau Rata-Rata	
1	Jumlah Responden	Laki-Laki	49 orang	50%	98 orang	
		Perempuan	38 orang	38%		
		Tidak Mengisi	11 orang	12%		
2	Rata-rata usia	Mengisi	88 orang	89%	25,1 tahun	28,7 tahun
		Tidak Mengisi	10 orang	11%	-	
3	Status Pekerjaan	Sudah Bekerja	40 orang	41%	98 orang	
		Belum Bekerja	34 orang	35%		
		Tidak Mengisi	24 orang	24%		
4	Status Pernikahan	Sudah Menikah	42 orang	43%	98 orang	
		Belum Menikah	40 orang	41%		
		Tidak Mengisi	16 orang	16%		
5	Rata-Rata Jarak Rumah	Mengisi	75 orang	76%	8,6 km	6,7 km
		Tidak Mengisi	23 orang	24%	-	

Sumber : Peneliti, 2020

Data responden yang dijelaskan di atas adalah data keseluruhan yang diambil di Taman Gajah dan di *Car Free Day* (CFD) Bundaran Gajah. Penjabarannya dijelaskan pada bagian selanjutnya.

#### **A. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Pada bagian ini akan dijabarkan profil pengunjung berdasarkan jenis kelamin yang menjadi responden dalam penelitian ini.

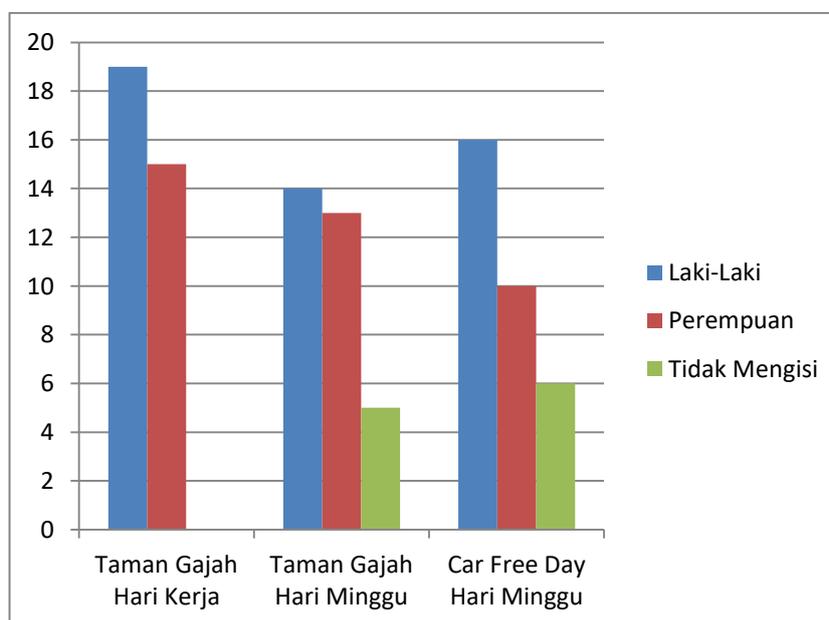
**Tabel I-9. Tabel Jumlah Responden per Jenis Kelamin di Masing-Masing Lokasi Penelitian**

No.	Kelamin Responden	Jumlah Responden			Total
		Taman Gajah		CFD Bundaran Gajah	
		Hari Kerja	Hari Minggu		
1.	Laki-laki	19	14	16	49
2.	Perempuan	15	13	10	38
3.	Tidak mengisi	-	5	6	11
Jumlah		34	32	32	98

Sumber : Peneliti, 2020

Jumlah responden masing-masing lokasi penelitian dijabarkan pada grafik sebagai berikut.

**Grafik I-1. Grafik Jumlah Responden per Jenis Kelamin di Masing-Masing Lokasi Penelitian**



Sumber : Peneliti, 2020

Dari grafik di atas didapati bahwa secara keseluruhan jumlah responden terbanyak terdapat di Taman Gajah pada hari kerja yaitu 34 responden, lalu disusul dengan Taman Gajah di hari Minggu dan CFD Bundaran Gajah di hari

Minggu yang sama-sama berjumlah 32 orang. Secara keseluruhan, jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 49 orang dan perempuan sebanyak 38 orang dengan 11 responden tidak mengisi keterangan jenis kelaminnya pada bagian biodata responden. Sebelas responden tersebut berasal dari 5 orang responden di Taman Gajah hari Minggu dan 6 orang responded ti CFD Bundaran Gajah hari Minggu.

### B. Profil Responden Berdasarkan Usia

Pada bagian ini akan dijabarkan profil pengunjung berdasarkan usia yang menjadi responden dalam penelitian ini.

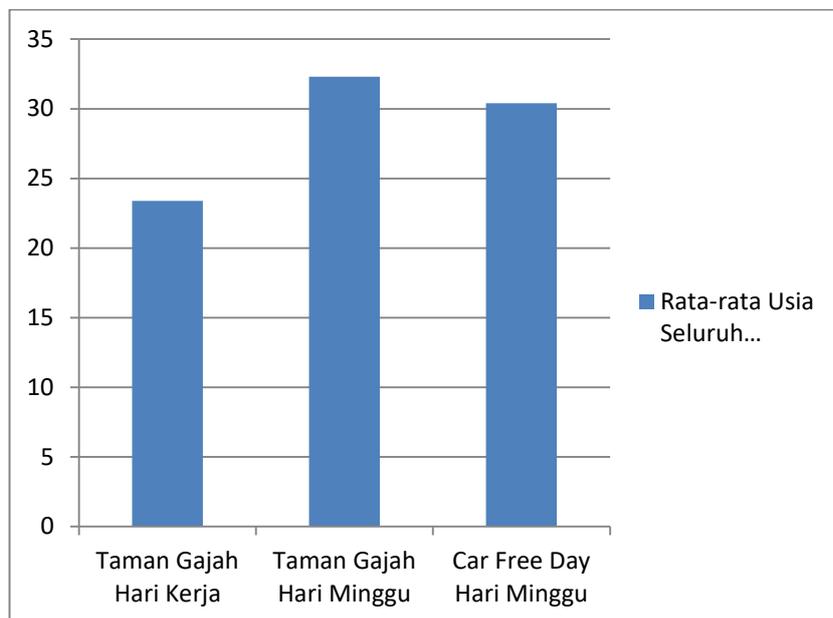
**Tabel I-10. Tabel Rata-Rata Usia Responden di Masing-Masing Lokasi Penelitian**

No.	Status Responden	Jumlah Responden			Total
		Taman Gajah		CFD Bundaran Gajah	
		Hari Kerja	Hari Minggu		
1.	Mengisi	30	30	28	88
2.	Tidak Mengisi	4	2	4	10
Jumlah		34	32	32	98
Rata-rata usia		23	32	30	28

*Sumber : Peneliti, 2020*

Jumlah responden masing-masing lokasi penelitian dijabarkan pada grafik sebagai berikut.

**Grafik I-2. Grafik Rata-Rata Usia Responden di Masing-Masing Lokasi Penelitian**



Sumber : Peneliti, 2020

Pengambilan data dari ke-3 waktu pengambilan terdapat 88 responden yang mengisi data usianya dan 10 orang memilih tidak mengisi. Jika dirata-ratakan seluruh usia dari 88 responden maka rata-rata usia yang mengisi adalah di usia 28,7 tahun. Sedangkan jika dirata-ratakan secara keseluruhan jumlah responden adalah 25,8 tahun. Rata-rata usia responden tertua yang mengisi responden ada di lokasi penelitian Taman Gajah pada hari Minggu yaitu 32,3 tahun dan yang paling muda di Taman Gajah pada hari kerja dengan rata-rata usia 23,4 tahun.

### C. Profil Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Pada bagian ini akan dijabarkan profil pengunjung berdasarkan status pekerjaan yang menjadi responden dalam penelitian ini.

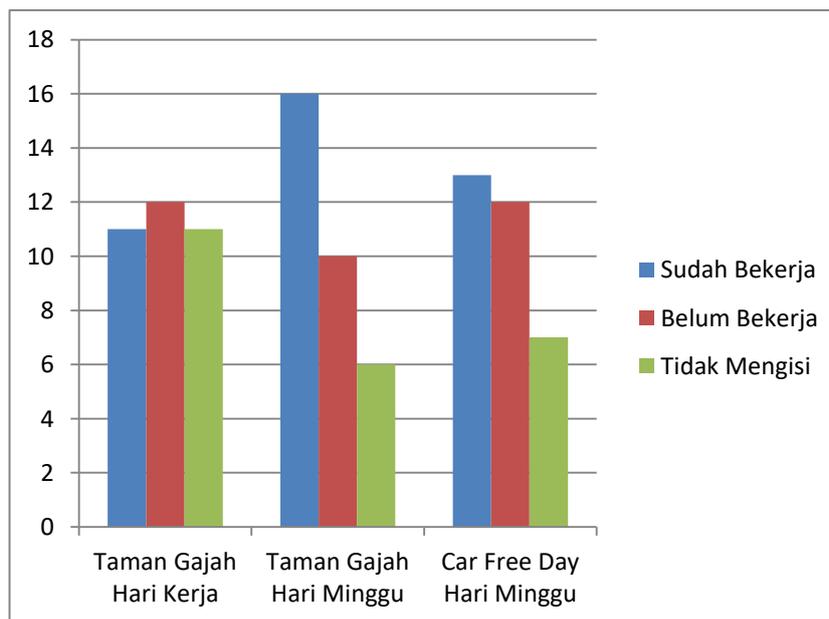
**Tabel I-11. Tabel Status Pekerjaan Responden di Masing-Masing Lokasi Penelitian**

No.	Kelamin Responden	Jumlah Responden			Total
		Taman Gajah		CFD Bundaran Gajah	
		Hari Kerja	Hari Minggu		
1.	Sudah	11	16	13	40
2.	Belum	12	10	12	34
3.	Tidak mengisi	11	6	7	24
Jumlah		34	32	32	98

Sumber : Peneliti, 2020

Jumlah responden masing-masing lokasi penelitian dijabarkan pada grafik sebagai berikut.

**Grafik I-3. Status Pekerjaan Responden di Masing-Masing Lokasi Penelitian**



Sumber : Peneliti, 2020

Secara keseluruhan jumlah responden yang sudah bekerja berjumlah 40 orang, 34 orang belum bekerja, dan 24 memilih tidak mengisi status pekerjaannya. Taman Gajah pada hari Minggu menjadi lokasi penelitian dengan jumlah responden yang sudah bekerja terbanyak yaitu 16 orang sekaligus memiliki

responden yang belum bekerja paling sedikit yaitu 10 orang. Responden yang belum menikah terbanyak di angka '1'2 yang sama-sama dimiliki oleh Taman Gajah di hari Kerja dan CFD Bundaran Gajah hari Minggu.

#### D. Profil Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Pada bagian ini akan dijabarkan profil pengunjung berdasarkan status pernikahan yang menjadi responden dalam penelitian ini.

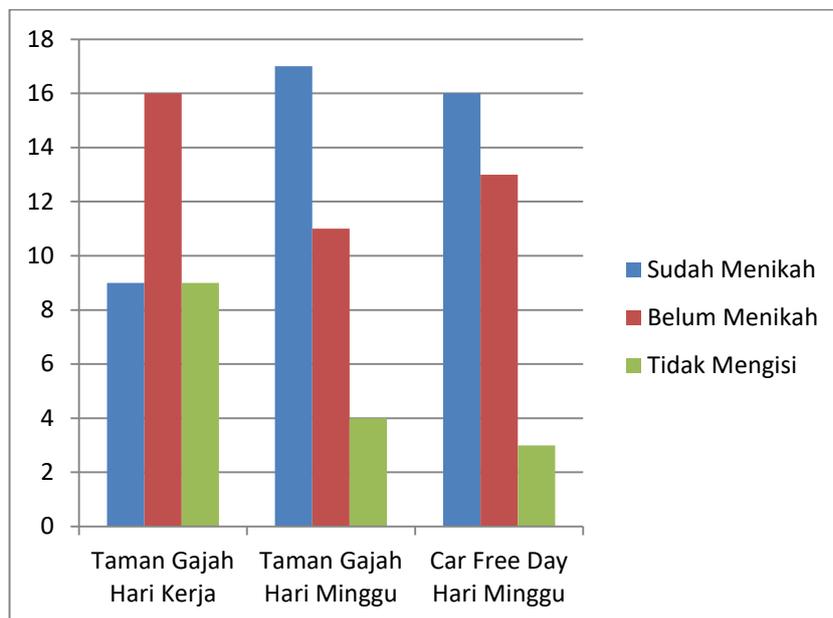
**Tabel I-12. Tabel Status Pernikahan Status Pernikahan Responden di Masing-Masing Lokasi Penelitian**

No.	Kelamin Responden	Jumlah Responden			Total
		Taman Gajah		CFD Bundaran Gajah	
		Hari Kerja	Hari Minggu		
1.	Sudah Menikah	9	17	16	32
2.	Belum Menikah	16	11	13	40
3.	Tidak mengisi	9	4	3	16
Jumlah		34	32	32	98

Sumber : Peneliti, 2020

Jumlah responden masing-masing lokasi penelitian dijabarkan pada grafik sebagai berikut.

**Grafik I-4. Status Pernikahan Responden di Masing-Masing Lokasi Penelitian**



Sumber : Peneliti, 2020

Secara keseluruhan jumlah responden yang sudah menikah berjumlah 32 orang, 40 orang belum menikah, dan 16 memilih tidak mengisi status pekerjaannya. Taman Gajah pada hari Minggu menjadi lokasi penelitian dengan jumlah responden yang sudah menikah terbanyak yaitu 17 orang, sekaligus memiliki responden yang belum menikah paling sedikit yaitu 10 orang. Sedangkan Taman Gajah pada hari kerja memiliki responden yang belum menikah paling banyak dengan jumlah responden 16 orang.

#### **E. Profil Responden Berdasarkan Jarak Rumah**

Pada bagian ini akan dijabarkan profil pengunjung berdasarkan jarak rumah yang menjadi responden dalam penelitian ini.

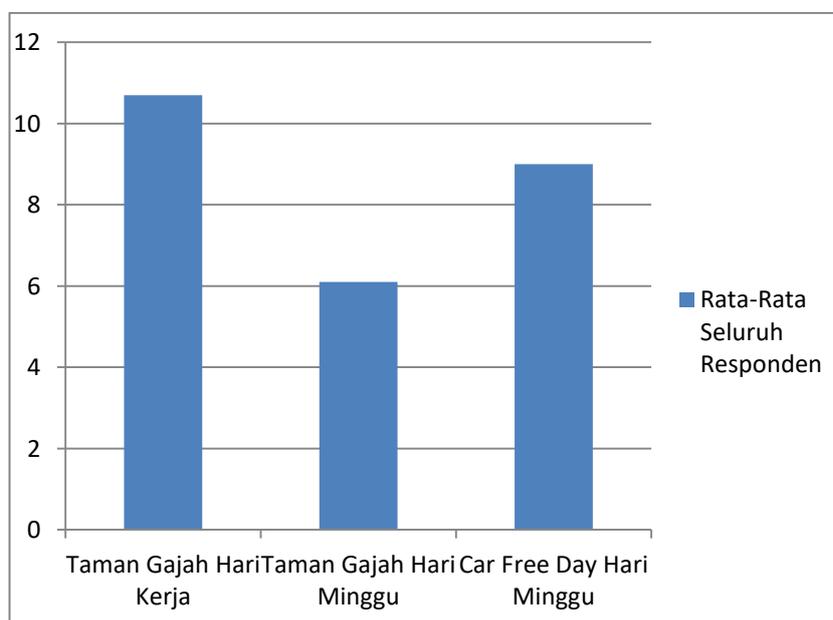
**Tabel I-13. Tabel Rata-Rata Jarak Rumah Responden di Masing-Masing Lokasi Penelitian dalam Kilometer**

No.	Status Responden	Jumlah Responden			Total
		Taman Gajah		CFD Bundaran Gajah	
		Hari Kerja	Hari Minggu		
1.	Mengisi	23	27	25	75
2.	Tidak mengisi	11	5	7	23
Jumlah		34	32	32	98
Rata-rata usia		10,7	6,1	9	8,6

Sumber : Peneliti, 2020

Jumlah responden masing-masing lokasi penelitian dijabarkan pada grafik sebagai berikut.

**Grafik I-5. Rata-Rata Jarak Rumah Responden di Masing-Masing Lokasi Penelitian dalam Kilometer**



Sumber : Peneliti, 2020

Pengambilan data dari ke-3 waktu pengambilan terdapat 75 responden yang mengisi data jarak rumahnya dan 23 orang memilih tidak mengisi. Jika dirata-ratakan jarak rumah dari 75 responden maka rata-rata jarak rumah yang

mengisi adalah di jarak 8,6 km. Sedangkan jika dirata-ratakan secara keseluruhan jumlah responden adalah 6,7 km. Rata-rata jarak rumah responden terjauh yang responden adalah responden di lokasi penelitian Taman Gajah pada hari kerja dengan jarak 10,7 km dan yang paling dekat adalah rata-rata jarak pengunjung di Taman Gajah pada hari Minggu dengan rata-rata jarak 5,1 km.

#### F. Potret Kondisi Taman Gajah dan Car Free Day Bundaran Gajah Saat Pelaksanaan Penelitian

Berikut adalah potret dari kondisi Taman Gajah pada hari Kerja dan hari Minggu serta *Car Free Day* Bundaran Gajah saat penelitian berlangsung.

**Gambar I-9. Potret Taman Gajah Enggal**



- A. Ikon Taman Gajah pada Siang Hari  
Pada siang hari ikon Taman Gajah terlihat nampak dengan jelas dari jalan utama.



- B. Ikon Taman Gajah pada Malam Hari  
Pada malam hari ikon Taman Gajah masih Nampak dengan jelas dengan pencahayaan dari lampu sorot.



- C. Kawasan Olahraga  
Fasilitas yang tersedia digunakan oleh para orang tua yang sedang menunggu anaknya bermain di area bermain.



- D. Kawasan Bermain Anak-Anak  
Anak-anak bermain di kawasan ini dengan gratis, namun juga terdapat tempat bermain berbayar yang disediakan oleh pedagang.



- E. Kawasan Olahraga pada Malam Hari  
Di malam hari kawasan ini sepi pengunjung namun tetap terdapat pengunjung yang berjalan santai ataupun duduk saja.



- F. Kawasan Kegiatan Umum  
Di malam hari kawasan ini masih ramai pengunjung segala usia karena didukung dengan pencahayaan yang baik dan suasana yang terbuka.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### Gambar I-10. Potret Car Free Day Bundaran Gajah



- A. Senam Bersama  
Kegiatan ini didominasi oleh kaum perempuan di usia dewasa dan rutin dilaksanakan setiap pelaksanaan CFD.



- B. Kegiatan Olahraga Masyarakat  
Banyak terdapat masyarakat dari segala usia yang melakukan kegiatan olahraga di luasan CFD yang tidak ramai.



- C. Kegiatan Anak Muda  
Banyak anak muda yang melakukan kegiatannya sendiri di kawasan yang sepi seperti kegiatan musik atau olahraga.



- D. Kawasan Pedagang Kaki Lima (PKL)  
Di pusat kegiatan CFD mudah ditemukan PKL yang berjualan makanan hingga pakaian.



- E. Grafiti di Kawasan Bundaran Gajah  
Terdapat beberapa titik grafiti namun tidak mengganggu estetika CFD karena dibuat dengan cukup baik.



- F. Kegiatan Pengambilan Data  
Potret dari kegiatan pengambilan data penelitian.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

